

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penyebab rendahnya kemampuan berpikir terhadap matematika yang terjadi pada siswa kelas V di SDN Karet 04 Pagi, Setiabudi, Jakarta Selatan adalah ketika diberikan tugas siswa menunjukkan indikasi ketidakpahaman mereka atas soal yang diberikan karena kurangnya penggunaan model pembelajaran kontekstual

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran matematika tentang kubus dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual, ternyata kemampuan berpikir siswa meningkat menjadi berpikir tinggi. Kemampuan guru menggunakan model pembelajaran kontekstual yang terdiri dari tujuh komponen yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Dengan konstruktivisme siswa dapat membangun sendiri konsep tentang kubus, dengan inkuiri siswa dapat menemukan cara dalam mengatasi masalah, dengan bertanya siswa lebih aktif dan lebih mengerti, dengan masyarakat belajar siswa dapat menghargai pendapat orang lain dan menyukai adanya kebersamaan, dengan pemodelan siswa dapat belajar secara langsung dari pencontohan guru, dengan refleksi siswa dapat

merespon terhadap kejadian dan pengetahuan yang baru diterima, dan penilaian nyata siswa akan merasa dihargai karena penilaian bukan pada akhir pembelajaran saja tetapi pada proses pembelajarannya juga.

Hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase skor tes kemampuan berpikir tingkat tinggi dari siklus I sampai siklus II yaitu 56,41% pada siklus I dan meningkat 100% pada siklus II. Persentase skor kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada siklus II ini telah melampaui target ketuntasan yang ditentukan yaitu  $\geq 70$ .

Dengan menggunakan pendekatan kontekstual siswa dapat membuktikan secara langsung konsep matematika tentang kubus yang ditemukannya. Karena praktik langsung bisa memberikan kebebasan siswa menguji kemampuannya secara langsung sehingga benar-benar memberikan pengalaman belajar yang menarik dan melekat dalam diri siswa.

Berdasarkan data-data tersebut dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

## **B. Implikasi**

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan pembelajaran akan lebih aktif jika menggunakan pendekatan kontekstual serta menggunakan metode dan media belajar yang tepat sehingga dapat melibatkan peran aktif siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

Penggunaan pendekatan kontekstual dapat memberikan pengalaman belajar siswa dalam memahami materi pelajaran matematika. Dengan praktik langsung dalam meningkatkan pemahaman siswa dapat terwujud apabila siswa diberi kesempatan untuk menggunakan kemampuan yang dimiliki dalam dirinya sendiri. Dengan demikian apa yang dialami siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut tidak mudah untuk dilupakan begitu saja, demikian juga materi yang disampaikan dapat disimpan dalam waktu yang lama.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan peneliti yaitu :

1. Kepala sekolah dan guru hendaknya dapat menjadikan pendekatan kontekstual sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan di sekolah.
2. Kepada masyarakat hendaknya peduli dan ikut berpartisipasi aktif dalam mendukung guru untuk menggunakan pendekatan kontekstual sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat menindak lanjuti penelitian ini dalam kancah (dunia) yang lebih luas guna menggunakan pendekatan kontekstual dan dapat diterapkan pada situasi/mata pelajaran lain.